

**STRATEGI ADAPTASI ATENSI MUSISI MULTI-
INSTRUMENTALIS
DALAM PERTUNJUKAN LANGSUNG
STUDI KASUS LAGU “SUPERSTITION”**



**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
JURUSAN PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**STRATEGI ADAPTASI ATENSI MUSISI MULTI-
INSTRUMENTALIS
DALAM PERTUNJUKAN LANGSUNG
STUDI KASUS LAGU “SUPERSTITION”**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Zulfikar Putra Ramadhan

20002310134

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana Terapan D-4
dalam Bidang Penyajian Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:
**STRATEGI ADAPTASI ATENSI MUSISI MULTI-INSTRUMENTALIS
DALAM PERTUNJUKAN LANGSUNG STUDI KASUS : LAGU
“SUPERSTITION”** diajukan oleh Zulfikar Putra Ramadhan, NIM 20002310134,
Program Studi D-4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni
Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni
2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



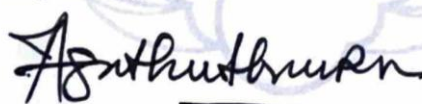
Agnes Tika Setiarini, M.Sn.
NUPTK 9436769670230292

Pembimbing II/ Anggota



Prisca Nada Nurcahyo, M.Sn.
NUPTK 6242772673230313

Cognate/Anggota



A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A.
NUPTK 2236752653130103

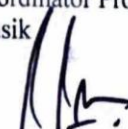
Yogyakarta, 17 - 06 = 26
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Penyajian
Musik



Rahmat Raharjo, M.Sn.
NUPTK 7653752653130072

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Strategi Adaptasi Atensi Musisi Multi-Instrumentalis dalam Pertunjukan Langsung”. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi D-4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

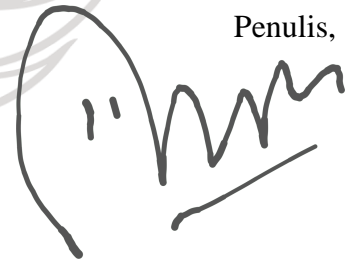
1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, khususnya Fakultas Seni Pertunjukan dan Program Studi D-4 Penyajian Musik, yang telah menjadi tempat penulis menempuh pendidikan dan mengembangkan kemampuan musikal.
3. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A selaku penguji ahli ujian tugas akhir, yang telah membantu kelancaran proses Tugas Akhir melalui ilmu, arahan, dan dukungan selama proses akademik.
4. Agnes Tika Setiarini, M.Sn., selaku dosen pembimbing, dosen wali dan dosen mayor yang telah memberikan bimbingan, arahan, evaluasi, dan masukan selama proses penyusunan laporan serta persiapan Tugas Akhir.
5. Prisca Nada Nurcahyo, M.Sn., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, perhatian, masukan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Dr. R.M. Singgih Sanjaya, M.Hum., selaku dosen mata kuliah Orkestra dan Aransemen, yang telah membantu kelancaran proses Tugas Akhir melalui ilmu, arahan, dan dukungan selama proses akademik.
7. Seluruh dosen Program Studi D-4 Penyajian Musik yang telah

memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan selama masa studi.

8. Para narasumber, yaitu Nesia Ardi, Juan, dan Ajiemanuel, yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan pengalaman, pandangan, dan masukan yang sangat membantu dalam proses penelitian ini.
9. Keluarga penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir.
10. Nadea Serafim, selaku kekasih penulis, yang telah memberikan dukungan, perhatian, semangat, dan motivasi selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
11. Jose, KevinHans, Titan, Lare, Alan, Dika Jagongan, Aura yang telah membantu meminjamkan Ipad, Laptop dan dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir.
12. Rekan-rekan musisi yang telah membantu proses latihan, simulasi, serta memberikan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir.

Yogyakarta, 2 Juni 2026

Penulis,



Zulfikar Putra Ramadhan

NIM 20002310134

ABSTRAK

Penelitian ini membahas adaptasi atensi dalam penyajian lagu “Superstition” pada format vokal dan gitar. Fokus penelitian adalah gejala *split attention* yang muncul ketika penyaji harus membagi perhatian antara permainan gitar dan vokal dalam pertunjukan langsung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan data yang diperoleh melalui observasi rekaman, catatan lapangan, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan terarah, penguatan hafalan repertoar, dan strategi *recovery* membantu menjaga kestabilan tempo, *groove*, serta sinkronisasi vokal-gitar. Adaptasi atensi terbukti berperan dalam mendukung kualitas performa musisi multi-instrumentalis pada pertunjukan langsung.

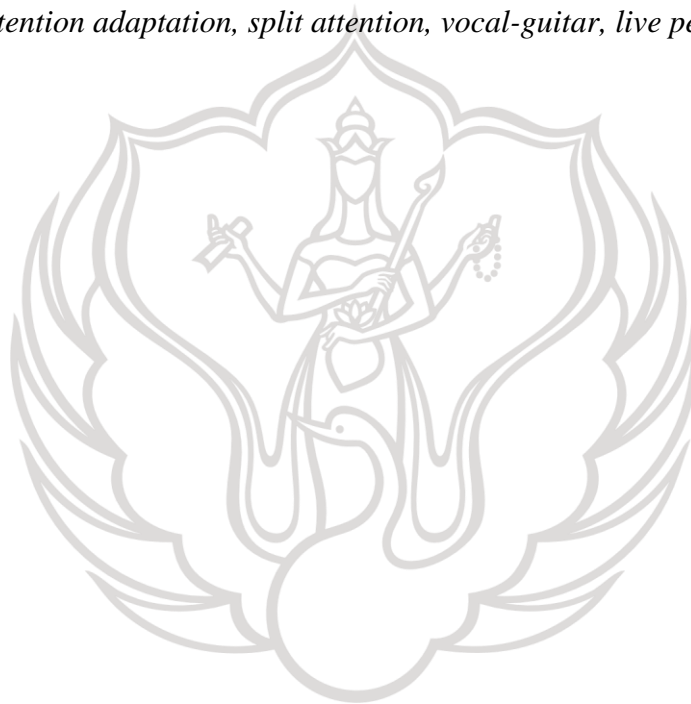
Kata kunci: adaptasi atensi, *split attention*, vokal-gitar, pertunjukan langsung.



ABSTRACT

This study examines attention adaptation in the performance of “Superstition” in a vocal-guitar format. The research focuses on split attention that occurs when the performer must divide attention between singing and guitar playing during. Using a qualitative case study approach, data were collected through recorded observations, field notes, and interviews. The findings show that focused practice, repertoire memorization, and recovery strategies help maintain tempo stability, groove, and vocal-guitar synchronization. Attention adaptation plays an important role in supporting the performance quality of multi-instrumentalist musicians in live settings.

Keywords: *attention adaptation, split attention, vocal-guitar, live performance.*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Repertoar.....	13
C. Landasan Teori.....	15
BAB III	17
METODE PENELITIAN.....	17
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
B. Rencana Desain Penelitian	18
C. Subjek dan Objek Penelitian	19
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Instrumen Penelitian	22
G. Langkah penelitian.....	24
H. Teknik Analisis Data.....	25
I. JADWAL PENELITIAN	27
BAB IV	28
HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
B. Analisis	50

C. Pembahasan.....	51
BAB V	54
KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	57
A. Lampiran Data	57
B. Lampiran Transkrip Wawancara.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Video Latihan Pribadi	29
Tabel 4. 2 Transkrip Observasi (Timestamp) D2	30
Tabel 4. 3 Transkrip Observasi (Timestamp) D3	31
Tabel 4. 4 Transkrip Observasi (Timestamp) – D4	32
Tabel 4. 5 Transkrip Observasi (Timestamp) – D5	33
Tabel 4. 6 Transkrip Observasi (Timestamp) – S1	34
Tabel 4. 7 Transkrip Simulasi Panggung	35
Tabel 4. 8 Transkrip Data Narasumber	39
Tabel 4. 9 Transkrip Pertunjukan Langsung	43
Tabel 4. 10 Rubrik Penilaian Performa.....	49
Tabel 4. 11 Rubrik Penilaian Performa.....	49



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertunjukan musik adalah sebuah bentuk luaran musik yang sampai saat ini masih menjadi bagian yang penting dari musik itu sendiri. Dalam konteks bentuk sajian, banyak konsep yang sudah disajikan di hadapan masyarakat. Contoh yang paling umum adalah bentuk pertunjukan dengan format *band* atau penyanyi tunggal. Setidaknya dengan banyaknya konsep musik dan intensitas pertunjukan musik yang sering terjadi, menghasilkan dampak yang mengakar pada pelaku seni musik itu sendiri. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah “*focus of attention*” dari pelaku musik yang tidak hanya mempersiapkan mental dan fisik namun juga perlu mempertahankan konsentrasi.

Beberapa kasus terjadi di atas panggung (pertunjukan) karena kurangnya konsentrasi, misalkan posisi *mic* yang terbalik terjadi di cina pada saat bernyanyi dan menimbulkan kegaduhan di media sosial (Espos.id, 2016). Atau dari kejadian salah satu penyanyi terkenal dalam negeri (Ariel Noah) yang sempat lupa lirik saat pertunjukan konser (Kompas.Com, 2026). Namun dari kedua contoh ini semua memiliki kesamaan yaitu berhubungan dengan *single* instrumen, dari sekian banyaknya bentuk pertunjukan dan teknik yang ada di publik, setidaknya terdapat satu konsep yang menarik perhatian karena posisinya menuntut manajemen fokus yang besar. Bentuk sajian yang dimaksud adalah bernyanyi dan bermain gitar secara bersamaan. Mungkin

bagi sebagian orang hal ini bukan hal yang sulit, tetapi dalam beberapa hal dan beberapa repertoar, format ini perlu mendapat fokus yang lebih bagi penyaji.

Titik utama yang perlu mendapat fokus lebih dalam permainan gitar dan bernyanyi secara bersamaan adalah FOA. Regulasi fokus merupakan aspek kognitif yang menentukan kualitas proses belajar dan performa, karena atensi berfungsi memusatkan, mengarahkan, dan konsentrasi pada objek atau tugas tertentu (Khoirot et al., 2024). Atensi menjadi faktor utama yang posisinya mengambil peran dominan dalam permainan musik. Atensi tidak hanya dibutuhkan untuk mengeksekusi teknik, tetapi juga untuk menjaga konsistensi interpretasi, *timing*, dan respon terhadap dinamika pertunjukan (Sawicki, 2025).

Dalam penyajian musik, sangat penting untuk memprioritaskan penggunaan teknik selain menjaga konsistensi interpretasi, ketepatan tempo, dan respon terhadap dinamika pertunjukan (Sawicki, 2025). Ketika musisi harus mengelola lebih dari satu sumber informasi sekaligus, seperti memahami struktur lagu, menjaga tempo, mengontrol dinamika, dan mengamati umpan balik bunyi dan gerak tubuh, persyaratan untuk mengelola atensi menjadi semakin kompleks. Kompleksitas ini terlihat dalam performa multitugas, di mana fokus tidak hanya pada satu objek, tetapi juga perlu dibagi, dialihkan, dan distabilkan untuk menjaga kualitas musikal.

Penelitian mengenai FOA, instruksi fokus (internal dan eksternal), dan cara penyaji (multi-instrumentalis) diukur dengan kemampuan musikal dan

tingkat performa. Temuan-temuan tersebut masih beragam, jadi diperlukan pemetaan jenis instruksi dan ukuran hasil yang digunakan (Hohagen & Immerz, 2024). Penemuan ini menunjukkan bahwa fokus dapat dilatih melalui pendekatan tertentu daripada dianggap sebagai kemampuan yang diberikan secara alami. Ketika musisi melakukan dua tugas performatif sekaligus, seperti bernyanyi sambil bermain gitar, tantangan mempertahankan atensi menjadi lebih rumit. Dalam kondisi ini, otomatisasi diperlukan untuk kinerja yang membutuhkan pembagian sumber daya atensional secara bersamaan. Akibatnya, risiko gangguan konsentrasi, kesalahan motorik, dan ketidakkonsistenan tempo meningkat (Parsons, 2020). Oleh karena itu, sebagai persiapan untuk pertunjukan, tahapan latihan yang dapat dievaluasi diperlukan untuk membantu pengalihan fokus dan pengembangan otomatisasi pada dua performa, vokal dan gitar.

Penyaji khususnya vokalis yang juga bermain gitar sering mengalami kesulitan menjaga fokus antara teknik permainan gitar (progresi akor, ritme, dan improvisasi) dan kontrol vokal (pernapasan, artikulasi, dan ekspresi). Situasi ini menunjukkan bahwa latihan harus difokuskan pada penguasaan teknik masing-masing elemen serta integrasi fokus saat kedua elemen digunakan secara bersamaan. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai vokalis dan gitaris, pembagian fokus yang tidak seimbang (*split attention*) adalah masalah utama yang sering muncul. Ketika perhatian difokuskan pada kerumitan gerak jari di *fretboard*, kualitas vokal menurun. Sebaliknya, ketika perhatian difokuskan pada produksi vokal, permainan gitar menjadi tidak

stabil. Dalam pertunjukan langsung, elemen luar seperti tata lampu, interaksi penonton, dan masalah teknik tata suara sering memperburuk situasi, menyebabkan panik dan kehilangan fokus secara mendadak. Musisi kehilangan kontrol atas interpretasi artistik yang seharusnya disampaikan, dan alur musik menjadi statis.

Masalah adaptasi atensi ini tidak hanya berkaitan dengan pengalaman individu musisi, tetapi juga menjadi bagian dari kajian performa musik, khususnya dalam konteks pertunjukan langsung yang menuntut pembagian atensi antara permainan instrumen, vokal, dan respon terhadap situasi panggung. Banyak musisi muda berhasil berlatih di rumah, tetapi mereka gagal berkonsentrasi dengan baik saat tampil di depan umum karena tidak memiliki strategi yang sistematis untuk mengatasi perpindahan fokus. Musisi tidak dapat mengatasi kesalahan kecil, yang dapat merusak penampilan secara keseluruhan, jika mereka tidak memiliki latihan yang cukup untuk menggabungkan dua jenis atensi yang berbeda. Penampilan menjadi tidak memuaskan dari segi ketepatan musikal dan kualitas ekspresi karena ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan tekanan panggung dan pembagian fokus yang tidak merata.

Tuntutan performa dalam pertunjukan langsung menuntut musisi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai faktor eksternal, mulai dari perubahan spontan selama penampilan hingga interaksi dengan penonton di ruang pertunjukan yang dinamis. (Sawicki, 2025) menekankan bahwa adaptasi dan sinkronisasi merupakan mekanisme dasar dalam performa musik

musisi menyesuaikan sistem kognitif, emosional, dan motorik pada tahap persiapan, eksekusi, hingga resepsi, serta menjaga sinkronisasi untuk menelaraskan keadaan internal dan tindakan dalam waktu nyata. Kerangka ini selaras dengan pemahaman bahwa performa musik merupakan proses *real time* yang menuntut regulasi fokus pada beragam elemen musikal (Hohagen & Immerz, 2024). Dalam praktik penyajian vokal-gitar, fenomena *split attention* terlihat ketika fokus perpindahan tidak seimbang antara eksekusi gitar (*groove*, progresi akor, *picking/strumming*, dan tempo) dan produksi vokal (nafas, artikulasi, intonasi, dan ekspresi). Pada repertoar *funk* seperti "Superstition", tuntutan *groove* yang stabil, sinkopasi, dan konsistensi dinamika meningkatkan risiko pergeseran tempo atau kehilangan frasa vokal apabila kontrol atensi tidak dilakukan dengan benar (Parsons, 2020; Sawicki, 2025). Maka dari itu, penelitian ini menempatkan pertunjukan langsung sebagai konteks utama untuk menilai bagaimana adaptasi atensi membantu menjaga kestabilan tempo dan sinkronisasi vokal-gitar saat membawakan "Superstition".

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah fenomena *split attention* yang dialami oleh musisi multi-instrumentalis ketika membawakan lagu "Superstition" dalam format vokal-gitar pada konteks pertunjukan langsung. Kondisi tersebut muncul karena penyaji harus membagi fokus antara kestabilan *groove* gitar, produksi vokal, kontrol tempo, dinamika, serta respon terhadap situasi panggung. Dalam proses penyajian, perhatian penyaji

dapat berpindah secara tidak seimbang. Ketika fokus lebih besar diarahkan pada permainan gitar, kualitas vokal berpotensi terganggu, seperti keterlambatan masuk frasa, penurunan artikulasi, atau kehilangan ekspresi. Sebaliknya, ketika fokus lebih besar diarahkan pada vokal, permainan gitar dapat mengalami penurunan kestabilan tempo, dinamika, dan *groove*. Situasi ini menunjukkan bahwa penyaji membutuhkan strategi adaptasi atensi agar mampu mengelola perpindahan fokus secara lebih stabil. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan dan evaluasi strategi adaptasi atensi selama proses persiapan, simulasi panggung, dan pertunjukan langsung.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh strategi adaptasi atensi terhadap kestabilan tempo, *groove* dan sinkronisasi vokal-gitar dalam pertunjukan langsung?
2. Bagaimana penerapan teknik adaptasi atensi selama persiapan pertunjukan dapat membantu meningkatkan fokus perhatian yang proposional antara vokal dan gitar dalam membawakan "Superstition"?

D. Tujuan Penelitian

1. tifikasi kendala teknis dan psikologis yang dialami musisi multi-instrumentalis saat membawakan lagu "Superstition" dalam format vokal-gitar
2. Mendeskripsikan penerapan strategi adaptasi atensi selama proses persiapan, simulasi panggung, dan pertunjukan langsung dan Menjelaskan pengaruh strategi adaptasi atensi terhadap kestabilan

tempo, *groove*, sinkronisasi vokal-gitar, serta kemampuan *recovery* ketika terjadi gangguan fokus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian performa musik, baik dari sisi teori maupun praktik di lapangan, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi untuk dunia pendidikan musik, khususnya dibidang penyajian musik. Penelitian ini bisa menjadi bacaan atau rujukan bagi siapa pun yang ingin memahami lebih dalam tentang bagaimana cara fokus musisi multi-instrumentalis saat tampil di panggung. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi dasar pemikiran baru mengenai bagaimana seorang musisi beradaptasi dengan tantangan teknis saat pertunjukan berlangsung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Musisi Multi-Instrumentalis: penelitian ini diharapkan bisa menjadi pegangan untuk musisi yang bermain lebih dari satu instrumen. Hasil penelitian ini bisa memberi gambaran tentang menjaga fokus dan langkah yang perlu diambil saat ada kendala dan situasi yang tak terduga di panggung.

- b. Bagi Prodi Penyajian Musik: hasil penelitian ini bisa jadi masukan bagi para praktisi di penyajian musik. Harapannya, mereka menjadi lebih sadar bahwa melatih mental dan cara membagi fokus itu sama pentingnya dengan latihan teknik instrumen itu sendiri.

